BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Strategi

Menurut Edward Anthony (1963), strategi merupakan kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas selaras dengan metode dan pendekatan yang dipilih.¹⁴ Menurut Dr. Muljanto Sumardi, strategi atau teknik bersifat implementasional, artinya apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas untuk menjadi sasaran, tergantung ada guru, imajinasi serta kreativitasnya dan komposisi kelas.¹⁵

Menurut KBBI edisi kedua (1989) strategi merupakan suatu ilmu dan seni yang dipergunakan semua sumber berbagai bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Pengertian strategi dalam pengajaran bahasa adalah bahwa strategi merupakan susunan rencana yang cermat dalam mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang tepat.¹⁶

Menurut M. Sobry, strategi dalam pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pola pikir yang islami (*'Aqliyah Islamiyah*) dan pola sikap yang islami (*Nafsiyah Islamiyah*),

¹⁴ Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2017), hlm.6

¹⁵ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1947).hlm.13-14

¹⁶ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kehidupan.¹⁷

Strategi sendiri berasal dari kata Yunani "*strategos*", yang berarti militer atau kepemimpinan. Ini adalah tindakan yang dilakukan oleh pasukan jenderal perang ketika mereka membuat rencana untuk menang atau mencapai tujuan perang.¹⁸ Strategi adalah faktor terpenting untuk bertahan hidup suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif.

Secara umum, strategi merupakan garis besar untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru beserta peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Hardy, Langley, dan Rose, mengemukakan: *Strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).¹⁹

Mintzberg mengembangkan konsep strategi dan mendefinisikan mereka dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan ide, yang dia sebut sebagai "strategi 5P" yaitu:

- a. Strategi sebagai sebuah rencana (*plan*)

¹⁷ Yofi Isma 'Ella, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesalehan Sosial Siswa Di SMA Negeri 1 Ngadiluwih" (undergraduate, IAIN Kediri, 2023), https://doi.org/10/932136718_suratpernyataan.pdf.

¹⁸ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT REFIKA ADITAMA, 2014).hlm.2

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013). Hlm.3

Dua aspek yang sangat penting dari strategi ini adalah sebagai berikut:

Pertama, strategi dibuat secara sadar dan sengaja mendahului berbagai tindakan yang akan dilakukan berdasarkan strategi tersebut. *Kedua*, strategi dikembangkan dan diterapkan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Strategi sebagai sebuah manuver (*play*)

Dalam hal ini, strategi terdiri dari manuver khusus yang dimaksudkan untuk mengirimkan isyarat yang mengancam kepada pesaing perusahaan.

c. Strategi sebagai sebuah pola (*pattern*)

Mintzberg menemukan fenomena bahwa ketika lingkungan perusahaan berubah strategi yang telah direncanakan melalui proses perencanaan seringkali berubah menjadi strategi yang tidak dapat diterapkan.

d. Strategi sebagai sebuah posisi (*position*)

Strategi yang menunjukkan berbagai pilihan yang dibuat oleh lembaga untuk menempatkan organisasinya di lingkungan lembaga.

e. Strategi sebagai sudut pandang (*perspektiv*)

Strategi adalah ide-ide yang berakar dalam pikiran pembuat keputusan strategis, dan seperti ideologi atau budaya, mereka berusaha untuk menjadi nilai bersama organisasi.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan perencanaan untuk mencapai suatu pembelajaran yang diharapkan dan dilakukan antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk terjadinya sebuah perubahan pada diri peserta didik.

2. **Klasifikasi Strategi Pembelajaran**

Strategi dapat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu: strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tidak langsung (*indirect instruction*), interaktif, mandiri, melalui pengalaman (*experimental*).²¹

a. Strategi pembelajaran langsung

Merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.

Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan. Sedangkan, kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.

b. Strategi pembelajaran tak langsung

²⁰ “Strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan tahu baxo Ibu Pudji Ungaran dalam perspektif ekonomi Islam - Walisongo Repository,” diakses 20 Juni 2024, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8894/>.

²¹ Ngalimun, S.,Pd., M.Pd., M.I.Kom, *Strategi Pendidikan* (Bantul Yogyakarta: Dua Satria Offet, 2017).

Strategi ini juga sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

Kelebihan dari strategi ini antara lain: (1) mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, (2) menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, (3) mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal serta kemampuan yang lain, (4) pemahaman yang lebih baik, (5) mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan waktu yang panjang, dan juga outcome sulit diprediksi.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran ini menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru dan temannya, dan untuk membangun cara alternatif untuk berpikir dan merasakan.

Kelebihan strategi ini antara lain: (1) peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan, (2) mengorganisasikan

pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Sedangkan kekurangan dari strategi ini adalah sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

d. Strategi pembelajaran empirik (*experiential*)

Pembelajaran ini berorientasi kepada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Kelebihan dari strategi ini antara lain: (1) meningkatkan partisipasi peserta didik, (2) meningkatkan sifat kritis peserta didik, (3) meningkatkan analisis peserta didik. Sedangkan kekurangannya ialah penekanan hanya pada proses, bukan pada hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.²²

B. GURU BAHASA ARAB

1. Pengertian Guru

Pada hakikatnya guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Kata guru berasal dari bahasa sanskerta yang merupakan gabungan dari kata *gu* dan *ru*. *Gu* artinya kegelapan, kejumudan, dan kekelaman. Sedangkan *ru* artinya melepaskan, menyingkirkan, atau membebaskan.²³

²² *ibid*

²³ Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional Berkarakter* (Klaten: Cempaka Putih, 2012) h.01.

Guru adalah profesi dimana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan di dalam jiwa manusia, membentuk karakter dan kepribadian manusia. Lebih dari itu, guru adalah sosok yang mulia. Seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang di pundaknya melekat tugas sangat mulia menciptakan sebuah generasi yang sempurna.²⁴

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar serta pendidikan menengah”.²⁵

Guru profesional yaitu guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan

²⁴ *Ibid, Hlm 02*

²⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Jakarta:Visimedia, 2008), 35

sehingga seorang mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.²⁶

Seorang pengajar mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Hal ini dapat dijelaskan dalam firman Allah SWT, sebagai berikut :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ

لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”²⁷ (Q.S An-Nahl:43)

Ayat diatas menunjukkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam mendidik siswanya, karena seorang guru dianggap memiliki pengetahuan yang dipercaya dapat mendidik dan membimbing siswanya dengan baik.

Guru juga harus dapat menciptakan situasi yang kondusif pada saat berlangsungnya proses pendidikan, menambah dan mengembangkan ilmu yang dimiliki guna ditransformasikan kepada

²⁶ Widdatul Azkiyah, “Strategi Guru Al-Qur’an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur’an Siswa Kelas VIII Di MTsN 7 Kediri” (undergraduate, IAIN Kediri, 2023), <http://etheses.iainkediri.ac.id/9532/>.

²⁷ “Surat An-Nahl Ayat 43: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 19 Juli 2024, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/43>.

peserta didik dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia

Pullias dan Young mengutarakan ada empat belas karakteristik yang melekat pada diri seorang guru yang unggul itu adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai guru. Bila seseorang yang cukup kompeten ditanya apa tugas pokok seorang guru, maka secara spontan menjawab, mendidik dan mengajar. Mendidik bukanlah hal yang sederhana, mendidik yang sesungguhnya harus mampu membawa orang lain beranjak dari kegelapan menuju suatu pencerahan yang terang benderang.
- b. Guru sebagai teladan adalah model mental yang hidup bagi siswa. Maksudnya ialah guru sebagai uswah hasanah (teladan yang baik) bagi para peserta didik, dan segala hal dari guru baik perbuatan maupun ucapan menjadi contoh bagi para peserta didik.
- c. Guru sebagai penasihat. Setiap guru merupakan penasihat, karena tingkat kedewasaan dan juga pengalamannya yang lebih banyak, maka setiap guru berfungsi sebagai penasihat.
- d. Guru sebagai pemegang otoritas. Guru sebagai pemegang otoritas tahu tentang sesuatu, yaitu pengetahuan tentang pelajaran yang diampunya dan menyadari sepenuhnya bahwa ia tahu tentang semua itu.

- e. Guru sebagai pembaharu. Inilah makna guru sebagai pembaharu, dia harus memperbarui seluruh “bahasa” dari pemikiran manusia itu sendiri sehingga dapat dipahami lebih mudah oleh muridnya.
- f. Guru sebagai pemandu, yaitu guru menetapkan tujuan, arah, dan aturan atau ketentuan perjalanan sesuai dengan keinginan dan kemampuan para siswa.
- g. Guru sebagai pelaksana tugas rutin. Satu hal yang penting dicamkan, iklim belajar yang amat diperlukan bagi tercapainya situasi pembelajaran produktif dan efektif amat ditentukan oleh hadirnya rasa tenang dan kesenangan, konsistensi untuk mengerjakan tugas-tugas rutin semacam itu.
- h. Guru sebagai insan visioner, merupakan insan yang memiliki visi pribadi dan dituntut untuk mampu memberikan ilham kepada muridnya agar memiliki visi kemuliaan dan kebesaran.
- i. Guru sebagai pencipta, maksudnya ialah seseorang yang tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dan dibentuk oleh pengalamannya. Di dalam proses “penciptaanya”, guru juga sedang membentuk, mempengaruhi, dan menciptakan seorang anak yang sedang tumbuh berkembang, dan biasanya proses penciptaan itu secara otomatis sering dilandasi oleh pengalamannya sendiri.
- j. Guru sebagai orang yang realistis, maksudnya ialah menjadi seseorang yang berani menghadapi kenyataan.

- k. Guru sebagai Penutur Cerita dan Seorang Aktor. Guru pada predikatnya sebagai pembawa suara hati manusia, memberi nafas kehidupan baru kepada kehidupan masa lalu dengan berperan sebagai penutur cerita.
- l. Guru sebagai pembongkar kemah. Membongkar kemah adalah suatu idiom, maksudnya ialah suatu pola pikir atau sikap mental yang nonsistematis, berani mengambil resiko untuk meninggalkan cara berpikir dan sikap pandang lama yang sudah mapan.
- m. Guru sebagai peneliti, yaitu sebagai pencari tahu segala sesuatu.
- n. Guru sebagai penilai, Manusia adalah makhluk penilai, dengan demikian tugas guru sebagai penilai adalah tidak terelakan.²⁸
- Ramayulis menyatakan ada tiga tugas secara khusus guru di dalam Islam, yaitu:
- a. Sebagai pengajar (*instruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
 - b. Sebagai pendidik (*edukator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian islam, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.

²⁸ Ma'arif Syamsul, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMP Al Mahrusiyah Ngampel" (diploma, Institut Agama Islam Tribakti, 2023), <https://doi.org/10.1.%20Bab%204.pdf>.

- c. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, dan lain-lain.²⁹
- d. Menjadi guru juga kontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi. Menurut Al-Abrasyi seorang ahli pendidikan islam dari mesir mengungkapkan beberapa syarat bagi seorang guru, Antara lain:

- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar semata-mata karena Allah.
- b. Bersih lahir dan batin
- c. Ikhlas dalam pekerjaan
- d. Pemaaf
- e. Mengetahui tabiat murid
- f. Menguasai materi/ mata pelajaran.

Sedangkan menurut Al-Nahlawi, seorang ahli pendidikan islam yang lain, menyatakan bahwa calon seorang guru itu harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Tujuan, tingkah laku, dan pola pikir guru bersifat rabbani.
- b. Ikhlas,

²⁹ Amrizal Isa, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Keimanan Dan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik," *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (14 Desember 2018): 1-16, <https://doi.org/10.24014/au.v1i1.3934>.

- c. Sabar
- d. Jujur
- e. Membekali diri dengan ilmu dan biasa mengkajinya.
- f. Menguasai metode mengajar
- g. Mampu mengelola siswa
- h. Mengetahui kehidupan *psikis* para siswa.
- i. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir generasi muda.
- j. Adil.

Tidak hanya para ahli pendidikan yang mengemukakan pendapat mengenai syarat seorang guru, namun juga para pengamat perilaku sosial. Menurut pengamat perilaku sosial, Muhammad Ihsan, syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang yang ingin menjadi guru adalah: (a) bertakwa kepada Allah, (b) Berilmu, (c) sehat jasmani dan rohani, (d) bertanggung jawab, (e) berjiwa nasional, (f) berakhlak mulia.³⁰

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru jika ditinjau dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 meliputi kompetensi

³⁰ Binti Khoirun Nisak, "Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Aplikasi Tiktok Pada Siswa Kelas X Di Sman 1 Loceret Nganjuk," *Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Aplikasi Tiktok Pada Siswa Kelas X Di Sman 1 Loceret Nganjuk* (Thesis (Skripsi, Tesis, Disertasi), 2023), <https://doi.org/10/932110019>.

pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Selanjutnya dari penjelasan diatas kompetensi dapat dijabarkan sebagai berikut:³¹

- a. Kompetensi pedagogik ialah keahlian pengajar dalam mengelola proses pembelajaran yang mencakup: penguasaan wawasan, pengetahuan akan potensi peserta didik, mengetahui perkembangan kurikulum, menguasai perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, bisa memanfaatkan teknologi, serta mengerti evaluasi hasil belajar.
- b. Kompetensi kepribadian dapat dilihat melalui kepribadian dalam diri seorang guru, seperti: memiliki wibawa, tegas, bijaksana, santun dan membimbing, berakhlakul mulia, dapat menjadi suri tauladan bagi pelajar, dapat mengembangkan diri secara mandiri serta dapat mengevaluasi kinerja nya sendiri.
- c. Kompetensi sosial dapat ditinjau dari penguasaan guru dalam berkomunikasi dan menjaga tata karma terhadap masyarakat baik didalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar rumah.
- d. Kompetensi professional ialah penguasaan dan pendalam guru terhadap materi yang akan dipelajari dan diajarkan pada pelajar.

³¹ Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (17 April 2018): 9–19, <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>.

Pendidik atau guru bahasa Arab sama halnya dengan guru pada pelajaran lainnya dituntut untuk memiliki profil ideal sebagaimana dijelaskan di atas. Ukuran keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, yaitu tercapainya kemahiran atau ketrampilan berbahasa Arab pada diri siswa. Kemahiran tersebut seyogyanya sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapat, maka diharapkan guru bahasa Arab juga memenuhi persyaratan guru ideal tersebut.³²

3. Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang sejak dahulu dipelajari oleh kaum muslim di dunia. Di Indonesia pun bahasa arab dipelajari sejak dini, karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama islam, yang mana mereka memiliki kitab Al-Qur'an yang diturunkan dengan bahasa Arab.³³

Bahasa arab juga merupakan salah satu bahasa dunia yang mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab adalah salah satu rumpun bahasa semit yang paling tua dan tetap eksis sampai sekarang. Kemampuan ini tetap eksis

³² Syarifah Syarifah dan Iskandi Iskandi, "Profil Dan Kompetensi Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri Di Bangka Belitung," *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (29 Juli 2020): 1–25, <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1307>.

³³ Hasmianti, "Problematika Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs. Yapis Polewali Mandar."

dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa yang dipilih oleh Allah sebagai bahasa Al-Qur'an.³⁴

Meskipun bahasa Arab telah diketahui sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an, hal tersebut masih tidak berpengaruh sepenuhnya terhadap cara serta sikap belajar siswa, bahkan hasil dari pembelajaran bahasa Arab tersebut masih banyak yang tidak memuaskan dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh gurunya.³⁵

Menurut Syaikh Musthafa Al-Ghulayaini, bahasa Arab merupakan kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka.³⁶ Dengan demikian bukan berarti mempelajari bahasa Arab merupakan suatu hal yang gampang bagi pelajar bahasa Arab itu sendiri sebagaimana orang asing mempelajari bahasanya.

Saat ini, dalam konteks globalisasi, kepentingan bahasa Arab terus berkembang sebagai sarana komunikasi dan pemahaman antar budaya. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Arab memiliki peran penting dalam menyediakan akses ke warisan intelektual dan budaya yang luas. Namun, seiring dengan pentingnya bahasa Arab, pendidikan dalam bidang ini dihadapkan pada sejumlah tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Tantangan tersebut mencakup

³⁴ Abdul Wahab R dan Mamlu'atul N, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki PRESS, 2011).

³⁵ Nikmatus Sakdiah dan Fahrurrozi Sihombing, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (19 Juni 2023): 34–41, <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>.

³⁶ Difa Aska Karima, "Penggunaan Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Bahasa Arab" (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/24915/>.

ketidakselarasan kurikulum, keterbatasan sumber daya pembelajaran, serta kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab. Selain itu, ada juga peluang yang dapat dijelajahi untuk meningkatkan pendidikan bahasa Arab, termasuk pemanfaatan teknologi pendidikan, kolaborasi antar lembaga, dan promosi program pertukaran budaya.³⁷

Kondisi yang ada dalam bahasa Arab itu sendiri (masalah linguistik), seperti masalah fonetik/bunyi, tulisan, morfologi, sintaksis/gramatikal, dan semantik, serta masalah non-linguistik seperti masalah sosial budaya, sejarah, dan masalah yang muncul pada guru atau siswa itu sendiri, semuanya dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Selain itu, adapun problem atau permasalahan yang paling penting untuk diatasi adalah kesungguhan belajar siswa dan juga guru dalam mengajar, bukan karena adanya unsur keterpaksaan dalam mengikuti pembelajaran tersebut, karena dalam melakukan sesuatu apabila seseorang itu bersungguh-sungguh dalam menjalankannya maka sesuatu yang dilakukannya itu akan mendapatkan hasil yang baik dan juga maksimal.³⁸

Kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab diidentifikasi pada dua hal utama. *Pertama*, proses pembelajaran yang monoton yang tidak melibatkan siswa untuk belajar secara mandiri berdampak pada proses pembelajaran yang membosankan. Pendidik tidak bisa mengendalikan

³⁷ Abdul Manan dan Ulyan Nasri, "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2 Februari 2024): 256–65, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2042>.

³⁸ Sakdiah dan Sihombing, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab."

kelas, siswa tidak memperhatikan pembelajaran, tidak terlibat aktif dan proses pembelajaran tidak kondusif. *Kedua*, hasil belajar yang rendah, selain proses yang monoton juga disebabkan oleh motivasi belajar bahasa Arab siswa yang rendah. Ketidakpedulian guru terhadap motivasi belajar siswa akan melahirkan kesulitan-kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran.³⁹ Maka dari itu diperlukannya kerjasama antara guru dan peserta didik agar dapat tercapai suatu tujuan dari pembelajaran tersebut.

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah memiliki tujuan untuk peserta didik agar mengembangkan kemampuan berbahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Adapun yang mencakup keterampilan pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

a. Menyimak /mendengar (istima')

Merupakan keterampilan yang dilakukan dalam proses belajar bahasa. Keterampilan ini juga terdapat kartu atau bunyi dalam mufrodad (kosa kata). Keterampilan mendengar ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam kesulitan yang dialami oleh seseorang atau pendidik dalam pengajaran bahasa.

b. Berbicara (al-kalam)

Merupakan keterampilan yang sangat dasar tapi juga sangat penting karena prosesnya untuk belajar bahasa asing.

³⁹ Andry Eka Setiyawan, Akla, dan Walfajri, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah," *El-Jaudah : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 1 (12 Maret 2021): 1–18, <https://doi.org/10.56874/faf.v2i1.356>.

Keterampilan ini juga merupakan kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif.

c. Membaca (al-Qiro'ah)

Merupakan keterampilan yang bisa dibilang lebih unggul dari keterampilan menyimak, karena adanya keterampilan ini seseorang yang sudah belajar membaca baik itu membaca buku, surat kabar, atau lainnya yang berbahasa Arab sehingga seseorang dapat mengetahui sedikit banyak mufrodad (kosa kata) bahasa Arab.

d. Menulis (al-Kitabah)

Merupakan keterampilan yang penting dalam pelajaran bahasa Arab, karena dengan adanya keterampilan menulis ini seseorang dapat menunjukkan bakat atau keahlian yang telah didapatkannya.⁴⁰

Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas bahasa Arab yang merupakan kelebihan yang tidak ada pada bahasa lainnya, di antaranya adalah:

- a. Jumlah abjad sebanyak 28 huruf dengan tempat keluarnya huruf (makharijul huruf) yang berbeda dengan bahasa lainnya.
- b. I'rab, sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik rofa', nashob, jer, jazm yang terdapat pada isim (kata benda) dan fi'il (kata kerja).

⁴⁰ Indriani, "Analisis Kesulitan Menulis Teks Bahasa Arab bagi Peserta Didik Kelas VIII MTs. Ash-Shalihin Gowa."

- c. Bahasa Arab sangat elastis, menganut sistem analogi dan kaya dengan derivasi (*isytiqaq*), dan perbendaharaan kata (*mufrodad*).
- d. Tidak adanya kata yang mempertemukan dua huruf mati secara langsung.⁴¹

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN PELAJARAN BAHASA ARAB

Faktor merupakan kondisi yang mengakibatkan terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman pelajaran bahasa Arab cukup banyak. Faktor dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴²

1. Faktor Internal

Ialah faktor yang bersumber dari diri individu tersebut. Adapun yang termasuk kedalam faktor internal adalah faktor jasmani dan faktor psikologis.

a. Faktor Jasmani

Merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya apabila kondisi fisik lemah atau sakit akan jadi penghambat tercapainya hasil belajar.

b. Faktor psikologis

⁴¹ R dan N, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*.

⁴² Parni Parni, "FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PEMBELAJARAN," *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 17–30, <https://doi.org/10.37567/ti.v5i1.1507>.

1) Intelligensi

Intelegensi dan bakat merupakan faktor psikologis yang turut mempengaruhi keberhasilan proses dan hasil pendidikan di sekolah. Intelentasi secara sederhana dapat diartikan sebagai “kecerdasan”. Namun, intelegasi pada hakikatnya adalah kemampuan berfikir manusia itu sendiri berbeda-beda, yaitu ada yang kemampuan berfikirnya tinggi, sedang, dan rendah. . Siswa dengan intelegensi tinggi cenderung lebih mudah memahami pelajaran dan menemukan solusi untuk tugas-tugas yang diberikan.

2) Motivasi

Motivasi belajar adalah dorongan internal yang menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi bisa berasal dari keinginan untuk mencapai prestasi, mendapatkan penghargaan, atau kepuasan pribadi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih bersemangat dan tekun dalam belajar.

3) Sikap

Sikap adalah cara pandang atau perasaan siswa terhadap pelajaran atau kegiatan belajar. Sikap positif seperti antusiasme dan kepercayaan diri dapat meningkatkan prestasi belajar, sedangkan sikap negatif

seperti kebosanan dan pesimisme bisa menghambat kemajuan belajar.

4) Minat

Minat adalah ketertarikan siswa terhadap suatu bidang atau mata pelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, sehingga prestasinya cenderung lebih baik.

Menurut Sardiman minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat sebagai motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap menjurus ke suatu hal yang berharga bagi orang.⁴³

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari.⁴⁴

⁴³ Ukmila Vina Suada, "Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTs Salafiyah Simbang Kulon II Buaran Pekalongan" (undergraduate_thesis, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), <https://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>.

⁴⁴ Farhani Cecep, "STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MAN 2 CIAMIS" (skripsi, IAIN PURWOKERTO, 2020), <https://repository.uinsaizu.ac.id/8376/>.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan alami atau potensi yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan sesuatu dengan baik.

Siswa yang memiliki bakat dalam bidang tertentu biasanya akan lebih cepat menguasai pelajaran atau keterampilan dalam bidang tersebut, meskipun hanya dengan sedikit latihan.

6) Konsentrasi

Konsentrasi adalah kemampuan siswa untuk fokus pada pelajaran atau tugas yang sedang dihadapi.

Konsentrasi yang baik memungkinkan siswa untuk memahami dan menyelesaikan tugas dengan lebih efisien.

Konsentrasi bisa ditingkatkan dengan latihan dan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain:⁴⁵

a. Faktor Lingkungan

Adapun faktor lingkungan terdiri dari :

1) Lingkungan Keluarga

⁴⁵ Parni, "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran."

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Keluarga yang memberikan dukungan, perhatian, dan fasilitas belajar yang memadai cenderung mendorong siswa untuk berprestasi lebih baik. Selain itu, cara orang tua mendidik dan memberi contoh juga sangat berpengaruh.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat utama siswa mendapatkan pendidikan formal. Metode pengajaran yang efektif, lingkungan belajar yang nyaman, serta guru yang kompeten dan inspiratif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang membantu siswa dalam belajar.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga berperan dalam membentuk prestasi belajar siswa. Masyarakat yang mendukung pendidikan, memiliki fasilitas umum yang baik (seperti perpustakaan, tempat belajar), dan memberikan contoh positif akan mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Selain itu, interaksi dengan anggota masyarakat yang berpendidikan dan berprestasi bisa memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

4) Lingkungan Non Sosial

- a) Lingkungan Alami, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, suasana yang sejuk dan tenang. Dalam hal proses pembelajaran jika lingkungan alam tidak mendukung maka proses pembelajaran akan menjadi terhambat dan tidak dapat berjalan dengan baik.

- b. Faktor Instrumental

Merupakan perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, dan lain sebagainya. Kedua, *software*, misalnya kurikulum sekolah peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, dan sebagainya.

Dalam hal ini, yang termasuk kedalam faktor instrumental antara lain:

- 1) Guru sebagai pembina peserta didik

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memberikan contoh yang baik dan yang seharusnya patut ditiru oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus menjaga sikap dan tingkah laku mereka dan selalu memberikan hal positif kepada peserta didiknya.

- 2) Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Tetapi bukan berarti lengkapya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Oleh karena itu, sarana dan prasarana menjadi bagian penting untuk dicermati dalam upaya mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan.

3) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam pembelajaran tidak terprogramkan sebelumnya.

4) Faktor Materi Pembelajaran

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.